PEMBERDAYAAN KELOMPOK DONOR DARAH UNTUK PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI PADA IBU HAMIL DI DESA TANGKIT BARU KECAMATAN SUNGAI GELAM

Asparian[1], Sri Astuti Siregar[1], Muhammad Rifky Azhari[1], Herwansyah[1], Budi Aswin[1]
[1]Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi
Email: asparian@unja.ac.id

Abstrak
Pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan merupakan upaya untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Desa Tangkit Baru merupakan desa yang masih rendah tingkat partisipasi donor darah dan belum optimalnya melaksanakan P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan kompliasi). Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil untuk mempersiapkan kelahiran dan pencegahan komplikasi dan terbentuknya kelompok Donor Darah. Metode pelaksanaan yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat (Kader Posyandu, TP PKK Desa dan Ibu Hamil) yang berjumlah 30 orang. Kegiatan sosialisasi program P4K dilanjutkan dengan pembentukan kelompok donor darah di Desa Tangkit Baru. Hasil sosialisasi berdasarkan *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan peningkatan pengetahuan dan sikap peserta dari 63% menjadi 82%. Melalui pendataan dan pemeriksaan langsung oleh petugas laboratorium Puskesmas dan mahasiswa, diperoleh sebanyak 32 orang calon pendonor (10 orang golongan darah O, 8 orang golongan darah AB, 6 orang golongan darah A dan 6 golongan darah B). Diharapkan keberlanjutan dan pendampingan secara terus menerus pada kelompok donor darah agar pendonor dapat selalu menjaga kesehatannya dan meningkatkan kesiapsiagaan kapan saja dibutuhkan untuk mendukung program P4K.
Kata Kunci: Donor Darah, Ibu Hamil, P4K, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract
Community empowerment in the health sector is an effort to raise awareness, willingness, and ability to maintain and improve health. Tangkit Baru Village is a village with a low level of blood donor participation and has not yet optimally implemented P4K (Childbirth Planning and Complication Prevention Program). This community service aims to improve the knowledge and attitudes of pregnant women to prepare for childbirth and prevent complications and the formation of a Blood Donor group. The implementation method is through community empowerment (Posyandu Cadres, Village PKK TP and Pregnant Women) totaling 30 people. The P4K program socialization activity was continued with the formation of a blood donor group in Tangkit Baru Village. The results of the socialization based on pre- and post-tests showed an increase in participants' knowledge and attitudes from 63% to 82%. Through data collection and direct examination by the Community Health Center laboratory staff and students, 32 prospective donors were obtained (10 people with blood type O, 8 people with blood type AB, 6 people with blood type A and 6 people with blood type B). Continuous support and mentoring for blood donor groups is expected to ensure donors maintain their health and improve their preparedness whenever needed to support the P4K program.
***Keywords**: Blood Donation, Pregnant Women, P4K, Community Empowerment*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, serta meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri (1). Dalam bidang kesehatan, pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program kesehatan, khususnya pada kesehatan ibu dan anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan

kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi risiko kehamilan dan persalinan, terutama komplikasi yang dapat mengancam keselamatan ibu (2).

Permasalahan seperti anemia pada ibu hamil, Kekurangan Energi Kronik (KEK), serta rendahnya cakupan kunjungan antenatal masih sering ditemukan dan berdampak langsung pada meningkatnya risiko komplikasi kehamilan maupun persalinan (3). Komplikasi persalinan, khususnya perdarahan, masih menjadi salah satu penyebab utama masalah kesehatan ibu. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif melalui program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), yang tidak hanya berfokus pada kesiapan ibu hamil, tetapi juga melibatkan dukungan keluarga dan masyarakat, termasuk kesiapan calon pendonor darah (4). Ketersediaan donor darah yang cepat dan tepat sangat penting untuk mencegah terjadinya keterlambatan penanganan (3T), yaitu terlambat mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, dan terlambat mendapatkan pertolongan (5).

Tingkat kesejahteraan suatu negara sering diukur melalui indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (6). Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator penting dalam transformasi layanan primer yang merupakan salah satu pilar transformasi kesehatan Indonesiakarena kondisi ibu selama kehamilan berdampak langsung pada kualitas generasi yang akan dilahirkan (7). Angka Kematian Ibu (AKI) tetap menjadi isu global yang sejalan dengan SDGs ketiga, Indonesia memiliki KMA tertinggi ketiga di ASEAN yaitu 189 per 100.000 kelahiran hidup (8). Angka kematian ibu (AKI) saat ini sangat tinggi, sekitar 830 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan atau persalinan setiap hari di dunia (9). Berdasarkan data *Sampling Registration System* (SRS) tahun 2018, sekitar 76 % kematian ibu terjadi di fase persalinan dan pasca persalinan, dengan proporsi 24% terjadi saat hamil, 36% saat persalinan dan 40% pasca persalinan, dimana lebih dari 62% kematian ibu dan bayi terjadi di rumah sakit, artinya akses masyarakat terhadap fasilitas pelayanan kesehatan rujukan sudah cukup baik (Kemenkes, RI 2018; Rohati, 2023) (10).

Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2021 adalah sebanyak 7.389, dengan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebanyak 4.627. Penyebab tingginya AKI di Indonesia masih didominasi oleh keterlambatan diantaranya terlambat mengenal tanda bahaya dan terlambat mengambil keputusan. Selain itu juga masalah empat terlalu masih menjadi masalah utama kematian ibu (terlalu muda melahirkan, terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan) (11). Penyebab utamanya adalah perdarahan, hipertensi, dan komplikasi dalam kehamilan (6). P4K merupakan suatu kegiatan yang di fasilitasi oleh Bidan di desa dalam rangka peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil, termasuk perencanaan penggunaan KB pasca persalinan dengan menggunakan stiker sebagai media notifikasi sasaran dalam rangka meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir (12).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam, diketahui bahwa masih rendahnya pengetahuan dan partisipasi masyarakat terkait donor darah serta belum terbentuknya kelompok donor darah. Selain itu, ibu hamil dan keluarga juga belum sepenuhnya siap dalam menghadapi kemungkinan komplikasi saat persalinan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapsiagaan masyarakat dalam mendukung kesehatan ibu masih belum optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan

masyarakat melalui pemberdayaan kelompok donor darah sebagai upaya mendukung perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi pada ibu hamil di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam.

LANDASAN TEORI

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dan kelompok dalam mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan. Dalam konteks kesehatan masyarakat, pemberdayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku agar masyarakat mampu berperan aktif dalam menjaga kesehatannya (13).

Dalam upaya peningkatan kesehatan ibu, program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) menjadi salah satu strategi yang penting. Program ini menekankan pentingnya kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan, termasuk kesiapan menghadapi komplikasi yang mungkin terjadi saat persalinan. Salah satu bentuk kesiapsiagaan tersebut adalah ketersediaan calon pendonor darah yang siap memberikan bantuan apabila terjadi perdarahan saat persalinan (14).

Perdarahan merupakan salah satu komplikasi yang dapat terjadi secara tiba-tiba dan membutuhkan penanganan cepat. Oleh karena itu, keberadaan kelompok donor darah yang terorganisir sangat diperlukan untuk memastikan ketersediaan darah secara cepat dan tepat. Pembentukan kelompok donor darah juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat serta memperkuat sistem dukungan sosial dalam menjaga kesehatan ibu. Dengan demikian, pemberdayaan kelompok donor darah diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat serta menurunkan risiko komplikasi pada ibu hamil (15).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *pre-test* dan *post-test* untuk menilai pengetahuan dan sikap peserta sosialisasi P4K dan Donor Darah. Pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok donor darah yang didahului dengan pendataan calon pendonor, pembuatan surat pernyataan kesediaan donor bila dibutuhkan dan pembentukan kelompok Donor Darah di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam pada bulan Mei hingga bulan November tahun 2024. Sasaran sosialisasi dalam kegiatan ini adalah Kader Posyandu, TP PKK Desa dan Ibu Hamil serta masyarakat yang berpotensi menjadi calon pendonor darah.

Sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya donor darah dalam mendukung program P4K. Pemeriksaan golongan darah dilakukan untuk mengetahui kecocokan antara ibu hamil dan calon pendonor, sehingga dapat mempercepat proses penanganan apabila terjadi kondisi darurat.

Mitra dalam kegiatan ini adalah puskesmas setempat sebagai tenaga kesehatan yang berperan dalam pelaksanaan pemeriksaan serta pembinaan kelompok donor darah serta Pemerintah desa yang akan meneruskan program ini di Desa Tangkit Baru.

METODE PENDEKATAN

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, dimana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dilakukan

melalui edukasi, sosialisasi, dan pendampingan kepada ibu hamil serta calon pendonor darah. Melalui pendekatan ini masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan tetapi juga sebagai subjek yang berperan aktif dalam pembentukan dan keberlanjutan kelompok donor darah. Selain itu, pendekatan ini juga didukung dengan kerja sama lintas sektor, seperti puskesmas dan kader kesehatan, untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

PROSEDUR KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu:

1. **Tahap Persiapan**

   Pada tahap ini, mempersiapkan dari mulai perijinan, pernyataan kesiapan mitra, membuat surat tugas pengabdian masyarakat, melakukan pengkajian data awal sosialisasi dan motivasi agar ibu hamil sadar dan peduli untuk mengetahui golongan darahnya. Setelah melakukan pengkajian data, mempersiapkan mulai dari media, alat, bahan dan reagensia dengan bekerja sama untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah persiapan dari teknis selesai, memberitahukan kepada ibu hamil di Desa Tangkit Baru.

2. **Tahap Pelaksanaan**

   a. Pemeriksaan golongan darah pada ibu hamil

      Pada tahap ini, akan diadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan golongan darah pada ibu hamil di Puskesmas Tangkit. Kegiatan diharapkan, ibu hamil ini memiliki bank data tentang golongan darah ibu hamil, sehingga data ini bisa digunakan sebagai penentuan calon donor sebagai salah satu upaya persiapan persalinan.

   b. Pemeriksaan golongan darah calon pendonor

      Pada tahap ini akan diadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa:

      - Sosialisasi Pentingnya Kelompok Donor Darah
      - Pemeriksaan golongan darah pada calon pendonor darah.
      - Pembentukan Kelompok Donor Darah (struktur organisasi dan rencana kegiatan kelompok).

3. **Tahap Pelaporan Hasil**

   Kegiatan akhir dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembuatan laporan kegiatan akhir yang akan menggambarkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

   Sampel pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu hamil di kelas ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah total sampling, yaitu dengan menggunakan seluruh ibu hamil yang berjumlah 25 orang. Calon pendonor dengan rasio 1:4 sehingga jumlah pendonor 100 orang. Teknik pemeriksaan golongan darah dilakukan dengan 4 teknik, yaitu sebagai berikut:

   - Menggunakan alat pelindung diri lengkap, seperti handscoon steril, masker, dan jas laboratorium.
   - Melakukan antiseptik dengan alkohol 70% pada jari ibu hamil untuk pengambilan spesimen darah kapiler.

- Mengambil spesimen darah kapiler, dimasukkan ke dalam pipa kapiler kemudian dialirkan ke dalam kertas ABO card.
- Meneteskan darah kapiler ke kertas ABO Card, lalu kertas ABO card ditetesi oleh reagensia antisera A pada kolom 1, antisera B pada kolom 2, dan antisera D pada kolom 3.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui sosialisasi dan pembentukan kelompok donor darah di Desa Tangkit Baru. Kegiatan diawali dengan pemberian edukasi mengenai pentingnya perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi, khususnya yang berkaitan dengan risiko perdarahan. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan golongan darah pada ibu hamil dan calon pendonor untuk mendukung kesiapsiagaan dalam kondisi darurat. Setiap ibu hamil mengusulkan calon pendonor yang kemudian dilakukan pemeriksaan kelayakan sebagai pendonor darah.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap Kader Posyandu, TP PKK Desa dan Ibu Hamil terkait P4K dan pentingnya donor darah dari 63% menjadi 82%. Selain itu, terlihat tingginya antusiasme masyarakat untuk menjadi pendonor. Kegiatan ini juga berhasil membentuk kelompok donor darah dengan struktur organisasi yang melibatkan masyarakat dan tenaga kesehatan setempat. Dengan terbentuknya kelompok donor darah, diharapkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi komplikasi persalinan, khususnya perdarahan, dapat meningkat sehingga risiko keterlambatan penanganan dapat diminimalkan. Foto kegiatan terlihat sebagai berikut:

Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi P4K, Donor Darah dan Pembentukan Kelompok Donor Darah di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil sosialisasi berdasarkan observasi memperlihatkan bahwa terjadi perubahan sikap dan pengetahuan Kader Posyandu, TP PKK Desa dan Ibu Hamil tentang pentingnya kelompok donor darah. Melalui pemeriksaan langsung kesediaan calon pendonor memperlihatkan antusias Masyarakat untuk menjadi pendonor. Masih terdapat keterbatasan pelayanan terutama sarana dan prasarana laboratorium puskesmas dalam memenuhi kebutuhan pemeriksaan calon pendonor. Diharapkan program bisa dilanjutkan oleh mitra yaitu pemerintah desa agar terwujud kesehatan Ibu dan anak di Desa Tangkit Baru.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andang Prastika D, Sri Wahyuni, Ulfiana E. Pembentukan Bank Darah Desa Dalam Upaya Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Di Desa Bandarharjo. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Stikes Pemkab Jombang. 2022;8.
2. Elis Fatmawati, Husada Jombang, Mantup P. Implementation Of Blood Donor Preparedness Programs (Si-Dora) In Efforts To Prevent Blood Events For Certificate Women In The Working Area Of Puskesmas Mantup-Lamongan 2019. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2021;1(4). Http://Bajangjournal.Com/Index.Php/J-ABDI
3. Indriani R, Rahmawati Rsn, Rahayu De, Titisari I, Kundarti Fi, Wijayanti La. Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan Ibu Dan Anak Menunjang Transformasi Kesehatan. Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2026;6(2):773-784. Doi:10.51878/Community.V6i2.10048
4. Prajayanti H, Baroroh I. Implementasi Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Di Puskesmas Poned Kabupaten Pekalongan.
5. Handayani R, Usiono. Gema Donor Darah Pengaruh Pengetahuan Berkaitan Dengan Perilaku Donor Darah Masyarakat : Systematic Literature Review. Jurnal Kesehatan Tambusai. Published Online December 4, 2023.
6. Suryani D, Hartono B, Asmarwiati S. Analisis Implementasi Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Di Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Kesehatan Tambusai. 2024;5(2):5324-5334.
7. Anisak S, Wayanti S, Irawati D. Pemberdayaan Kader Kesehatan Dan Ibu Hamil Dalam Deteksi Serta Pencegahan Anemia Di Desa Karang Duwak, Bangkalan. Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia. 2026;5(1):299-307. Doi:10.56303/Jppmi.V5i1.1110
8. Rokhmah D, Lukita Cyndi Pradana T, Aziza Wahdaliya N. Implementation Of Puskesmas Pregnancy And Complication Prevention … Implementation Of Puskesmas Pregnancy And Complication Prevention Program (P4K) As Implementation Of Sdgs At Healthcare Facilities: A Systematic Literature Review. Published Online 2025. Doi:10.5281/Zenodo.15307977
9. Monika DA, Septiawan C. Determinan Pemanfaatan Program Perencanaan Persalinan Pencegahan Komplikasi Pada Ibu Hamil. 56-. 56-70.
10. Linda IN, Wibowo A, Ryantini KT Des, Kurniawati Y. Pelatihan Kader Dalam Pengisian Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Di Sticker Dan Buku KIA. Proceeding Senadimas Undiksha 2025. 2025;10.
11. Fikria Nur Ramadani, Shanti Ariandini, Nadhita Denia Putri, Putri Rinjani M. Edukasi Kehamilan Dan Persalinan Yang Aman Dengan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Kesejahteraan Bersama : Jurnal Pengabdian Dan Keberlanjutan Masyarakat. 2026;3(1):225-234. Doi:10.62383/Bersama.V3i1.2881
12. Asparian, Rini WNE, Fitri A. Pendampingan Ibu Hamil Melalui Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019. Jurnal Salam Sehat Masyarakat. 2019;(1).

13. Himalaya D, Maryani D. Penerapan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K). JM. 2020;8.
14. Fahmadia I, Rohmatin H, Bagus Supriyadi. Hubungan Penerapan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Ibu Hamil Dengan Kejadian Komplikasi Persalinan. Jurnal Penelitian Perawat Profesional. 2024;6(5).
15. Salsabhila DB, Sunarsih T, Astuti Y. Gambaran Persiapan Calon Pendonor Darah Bagi Ibu Hamil. Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda. 2023;9(1):2442-8116. Http://Jurnal.Uimedan.Ac.Id/Index.Php/Jurnalkebidananρ14journalhomepage:Http://Jurnal.Uimedan.Ac.Id/Index.Php/Jurnalkebidanan